

EDISI : SELASA, 12. Maret, 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media :

Pos Bali

Kategori :

PERANGKATAN BANJIR

Buleleng Usulkan Rp28 M ke Kemen PUPR

■ Tangani Persoalan Banjir di Kota Singaraja

BULELENG, POS BALI - Bencana banjir yang sempat melanda beberapa titik di wilayah Kabupaten Buleleng beberapa waktu lalu, kini membuat Pemkab Buleleng mengusulkan anggaran kepada Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPR) RI sebesar Rp28 miliar untuk

penanganan banjir di Kota Singaraja.

Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana mengatakan, dalam penanganan bencana maupun pasca bencana di Buleleng, Pemkab Buleleng sudah lakukan koordinasi dengan seluruh pihak dan mengusulkan dana ke Pusat. Sebab, pengerjaan penanganan banjir dalam kota meli-

batkan jalan-jalan Provinsi maupun Pusat yang nantinya akan disodet.

"Kami mengajukan dana Rp28 miliar, namun tahun ini baru dapat Rp8 Miliar," kata Suradnyana, Senin (11/3) usai mengikuti Sidang Paripurna DPRD Buleleng.

Dengan usulan yang diajukan ini, lanjut Suradnyana, pihaknya bakal

membuat sodetan dari wilayah Tiyingtali hingga langsung ke Tukad Buleleng. Ini dilakukan untuk mengurangi tekanan di Baktiseraga dan Jalak Putih hingga ke bawah. Mengingat, dua daerah tersebut hingga daerah di bawahnya menjadi kawasan langganan banjir. Dengan pembuatan sodetan tersebut diharapkan nantinya

tekanan di daerah rawan banjir dalam kota bisa berkurang.

Selain mengusulkan dana, Pemkab Buleleng juga terus menyosialisasikan kepada masyarakat Buleleng agar terus menjaga kebersihan lingkungan masing-masing wilayahnya. Caranya, mengedukasi masyarakat untuk melakukan pembersihan terutama di

got-got ataupun di pantai dan daerah aliran sungai pada musim hujan.

Selain itu, masyarakat dilarang membuang sampah secara sembarangan. "Tahun ini alam ada perbaikan daripada tahun sebelumnya, dimana ada beberapa bencana namun tidak separah tahun lalu," pungkas Suradnyana. 018

Nama Media : Pbs BALI

Kategori : PARIWISATA

Lovina Jadi Destinasi Wisata Unggulan Buleleng

KAWASAN wisata Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk, Buleleng, hingga kini masih menjadi andalan untuk menarik wisatawan untuk datang ke Kabupaten Buleleng. Berbagai upaya telah dilakukan Pemkab Buleleng melalui Dinas Pariwisata (Dispar) Buleleng untuk mengoptimalkan sejumlah potensi-potensi wisata yang ada di pantai Lovina.

Salah satu yang menjadi daya tarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara berkunjung ke Lovina yakni, pantai Lovina memiliki lumba-lumba yang sangat diminati wisatawan, selain pantai pasir hitamnya yang eksotis. Wisata lumba-lumba dapat disaksikan di pagi hari mulai pukul 06.00 wita.

Selama ini Pantai Lovina memang dikenal sebagai salah satu objek wisata populer di Bali Utara (Buleleng). Pantai yang terletak di Desa Kalibukbuk ini, tidak seperti kebanyakan pantai di Bali. Dengan hanya pasir hitam, pantai ini mampu menarik wisatawan untuk datang menikmati potensi-potensi wisata yang ada.

"Lovina masih menjadi andalan kami menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara," kata Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Buleleng, Nyoman Sutrisna.

Dengan keindahan potensi yang ada, sehingga membuat Lovina masuk dalam kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Bali Utara membentang dari kawasan eks Pelabuhan Buleleng hingga wilayah Kecamatan Seririt, dimana Lovina menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di dalamnya.

Dengan masuk dalam KSPN, maka Lovina menjadi kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang

memiliki pengaruh penting, baik pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Dengan itu, kedepan kawasan Lovina perlu dikembangkan menjadi salah satu wisata yang adiluhung. "Lovina punya potensi yang perlu dikembangkan, seperti lumba-lumba. Tentunya, harus dikembangkan terutama pemasarannya harus diintensifkan," ucap Sutrisna.

Untuk mewujudkan pengembangan pariwisata Lovina, tentunya tidak lepas dari peran semua pihak tidak saja pemerintah Buleleng. Diperlukan sinergitas stakeholder yang ada untuk penataan kawasan wisata Lovina.

"Integrasi sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing dinas terkait juga harus ambil peran dan kami selalu ajak. Dan kebersihan kawasan Lovina, memang sedang coba kami lakukan kedepannya, sehingga kebersihan wisata Lovina terjamin, yang membuat wisatawan nyaman," jelas Sutrisna.

Selain itu, untuk pengelolaan kawasan wisata Lovina, Dispar Buleleng juga akan melibatkan Desa Pakraman setempat, dengan sistem kerjasama, untuk penataan beberapa item yang ada didalam kawasan wisata Lovina. Dengan itu maka kedepan diharapkan, sinergitas antara pemerintah dan pihak adat untuk pengelolaan kawasan wisata Lovina menjadi lebih baik, dengan tetap mengedepankan koordinasi.

"Kedepan penataan-penataan kawasan Lovina juga akan menjadi perhatian kami secara lebih. Masyarakat juga diharapkan perannya, untuk ikut menata kawasan Lovina, sehingga kawasan wisata Lovina benar-benar menjadi daerah tujuan utama wisata," pungkas Sutrisna. rik

Nama Media : POS BALI

Kategori : TRADISI

“Nyakan Diwang” Tradisi yang Masih Lestari di Buleleng

BULELENG, POS BALI - Masyarakat desa di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, masih memelihara tradisi “Nyakan Diwang” atau memasak di luar rumah pada setiap setelah pelaksanaan Hari Suci Nyepi. Koresponden Antara di Singaraja, Buleleng, Sabtu (9/3), melaporkan saat Ngembak Geni (menyalakan api) pada Jumat (8/3) dinihari atau H+1 setelah Nyepi, warga desa keluar rumah membawa peralatan dapur dan mereka melakukan ritual memasak secara serentak di luar rumah di tepi jalan.

Sejak cuaca masih gelap, suasana di luar rumah pun menjadi ramai. Nyakan Diwang berarti memasak di luar atau di tepi jalan depan rumah. Nyakan artinya memasak, diwang artinya di depan rumah.

Tradisi ini dilakukan hampir bersamaan di sejumlah desa di wilayah Kecamatan Banjar, Buleleng, antara lain Desa Dencarik, Desa Banjar, Desa Banyusri, Desa Kayuputih dan Desa Banyuatis. “Nyakan Diwang ini merupakan tradisi sejak dulu. Kegiatan ini kami yakini untuk menyucikan lingkungan dan dapur kami,” ujar Perbekel/Kepala Desa Banjar, Ida Bagus Dedy Suyasa.

Selain itu, pelaksanaan Nyakan Diwang ini memupuk tali persaudaraan antara masyarakat satu dengan yang lainnya karena saat Nyakan Diwang yang dilakukan para masyarakat saling berkunjung antara masyarakat yang lainnya.

Saat pelaksanaan Nyakan Diwang, kata Dedy, seluruh warga keluar rumah memadati jalan desa. Mereka biasanya memasak di depan pintu masuk halaman rumah warga. “Keramaian dan keriuhan warga juga menampilkan suasana berbeda saat tradisi setelah Nyepi usai itu dilakukan secara bersamaan,” katanya.

Setelah Hari Nyepi tahun Saka 1941 (8/3), wilayah desa-desa di Kecamatan Banjar diguyur hujan. Walau kondisi hujan sejak hari raya Nyepi, tradisi Nyakan Diwang tetap berjalan dengan lancar. “Seluruh warga yang sedang melaksanakan kegiatan Nyakan Diwang saling mengunjungi dan ini tentunya menambah kekerabatan dan rasa persaudaraan,” kata Dedy. Yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, tradisi Nyakan Diwang dilombakan sebagai bentuk memupuk rasa kekeluargaan. Lomba digagas warga Suka Duka Tunggal Pamukti, Banjar Dinas Melanting, Desa Banjar, yang melombakan cipta rasa kuliner Nyakan Diwang.

Walaupun hadiahnya sederhana, warga tampak antusias mengikuti lomba sejak Jumat (8/3) subuh pukul 03.00 Wita.

Warga dengan semangat memasak menu yang beragam. Ada yang mengolah ikan laut, kerbau, cumi, ayam, dan berbagai jenis sayur-mayur.

Sekretaris Kecamatan (Sekcam) Banjar, Cok Adithya WP yang hadir dalam lomba kuliner Nyakan Diwang mengatakan dalam pelaksanaan kegiatan nyakan diwang merupakan tradisi yang setiap tahun dilakukan oleh warga di Desa Banjar, yang membawa makna tersendiri bagi warga. “Tentu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut membawa makna dan pengertian bagi masyarakat yang ada di Desa Banjar seperti halnya dengan adanya pelaksanaan tersebut sebagai alat memupuk kekerabatan serta tali persahabatan antara satu dengan yang lainnya,” tandasnya. ant

Nama Media : *Pos Bali*

Kategori : *Pariwisata*

Promosi Wisata di Buleleng, Lovina Jadi Destinasi Favorit

BULELENG, POS BALI - Keindahan Lovina di Desa Kalibukbuk, yang masih menjadi unggulan wisata di Kabupaten Buleleng, tidak saja mampu memikat wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk datang. Dalam event tahunan, Lovina pun kerap dikunjungi kapal yacht hampir beberapa kali untuk setiap tahun.

Tak tanggung-tanggung, puluhan kapal yacht yang datang membawa 150 wisatawan yang berasal dari berbagai negara, baik Asia maupun Eropa hingga Amerika. Kebanyakan dari mereka yang datang, adalah peserta Sail Indonesia.

Kedatangan mereka ini, tentunya sebagai ajang yang baik oleh Dinas Pariwisata (Dispar) Buleleng untuk mempromosikan wisata-wisata yang ada di Buleleng. Sehingga dikatakan, keberadaan wisata Lovina juga sebagai

penunjang pengembangan objek-objek wisata lainnya yang ada di Buleleng.

Peserta Yacht yang datang diajak untuk melakukan observasi, melihat keindahan alam Buleleng. Dengan harapan, ada kenangan yang tersimpan dalam memori peserta yacht yang berasal dari berbagai negara. "Dalam sapta pesona, ada terakhir kenangan. Maka, dengan berbagai cara yang kami tempuh, melalui atraksi yang ditampilkan di Lovina," kata Kepala Dispar Buleleng, Nyoman Sutrisna.

Selain mempromosikan potensi wisata Lovina lewat kedatangan peserta Yacht, Dispar Buleleng juga melakukan upaya mempromosikan wisata yang ada, melalui Lovina Festival (LovFest). Event Lovina Festival ini dilaksanakan, selain untuk mempromosikan wisata yang ada juga untuk memamerkan kesenian dan

budaya desa penyangga Lovina.

Dengan digelarnya Festival Lovina maka akan memberikan ruang kepada pelaku-pelaku wisata dan pelaku seni dari Desa Penyangga kawasan Wisata Lovina untuk ambil peran dalam ajang tahunan ini. "Masyarakat bisa terlibat dalam Lovina Festival. Maka ini memberikan dampak langsung, untuk kelangsungan pariwisata di Lovina," jelas Sutrisna.

Sebelumnya Tenaga Ahli Bidang Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata, Kementerian Pariwisata, Gede Pitana sempat mengungkapkan, jika festival tidak layak dikatakan untuk mengambur-hamburkan uang.

Event-event yang telah dilaksanakan pemerintah ini, selain sebagai ajang promosi pariwisata juga sebagai investasi pariwisata, sehingga dapat memberikan

dampak secara langsung maupun tidak langsung. Artinya, ini akan mempunyai dampak besar terhadap perkembangan pariwisata Buleleng.

"Ini akan mampu mengenalkan potensi-potensi wisata yang ada di Buleleng. Kami suguhkan destinasi wisata yang ada, mereka kagum. Dengan itu mereka akan menginformasikan luas, apa yang ada dan menjadi destinasi wisata di Buleleng, sehingga dikenal luas," ucap Sutrisna.

Dengan pengembangan wisata-wisata lainnya di Buleleng melalui wisata Lovina, kedepan Buleleng diharapkan menjadi tujuan utama kedatangan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Untuk itu diharapkan, semua masyarakat bisa ambil peran, untuk mewujudkan pariwisata yang baik dengan sapta pesona. **nan**



KAPAL Yacht yang berlabuh di pantai Lovina beberapa waktu lalu.

POS BALI/IST

Nama Media : POS BALI

Kategori : KRIMINAL

Sakit Hati, Motif Penusukan di Desa Tembok

BULELENG, POS BALI - Motif kasus penusukan yang dilakukan Nengah Terak (60) melukai 2 orang korbannya yakni Nyoman Suwandi (45) dan Nyoman Sari (44) sama-sama warga Desa Tembok, Kecamatan Tejakula, Buleleng, akhirnya terungkap. Aksi nekat yang dilakukan Terak karena sakit hati terhadap korban Suwandi soal aliran listrik.

Terak menuturkan, aksi penusukan yang dilakukan karena dirinya sakit hati terhadap Suwandi terkait masalah aliran listrik. Sebab, listrik di rumah pelaku diambil dari rumah Suwandi. "Sakit karena dia hanya memberikan aliran listrik ke rumah saya hanya pada malam hari saja, tapi kalau siangnya diputus," katanya.

Nasi sudah menjadi bubur, kini pelaku harus merasakan hidup dibalik jeruji besi akibat perbuatannya. "Kami amankan pelaku tanpa perlawanan saat kejadian. Kami juga amankan barang bukti 1 buah pisau belati bergagang besi dengan panjang 17 centimeter beserta sarung belati yang terbuat dari kayu," ungkap Kapolsek Tejakula, AKP. Wayan Sartika, Senin (11/3).

Kapolsek Sartika menerangkan, kejadian penusukan ini bermula dari, pelaku yang dalam kondisi mabuk usai menenggak minuman keras di tempat lain datang lewat di depan rumah Suwandi. Oleh Suwandi, pelaku ditawarkan minuman



PELAKU penusukan, Nengah Terak, saat ditunjukkan di hadapan awak media di Mapolres Buleleng.

alkohol. Tiba-tiba saja saat itu pelaku emosi dan langsung mendatangi Suwandi dan menghunus belati yang dipegangnya dan menusukkan ke arah perut korban.

Saat itu korban Suwandi menghindar sehingga pisau belati tersebut hanya menggores perut sebelah kiri korban. Tidak puas melukai Suwandi, pelaku kemudian mendatangi Nyoman Sari yang sedang duduk dan langsung melakukan penusukan ke arah tubuh bagian kanan sebanyak 1 kali. Tusukan pelaku mengenai dada bawah

sebelah kanan.

"Korban langsung dibawa ke RSU Kerta Usada Singaraja oleh warga dan saat ini korban Nyoman Sari masih dirawat. Setelah kami menerima laporan, pelaku kami amankan. Dari keterangannya, pelaku mengakui perbuatannya karena sakit hati," pungkas Kapolsek.

Akibat perbuatannya ini, pelaku Terak terancam dijerat dengan Pasal 351 ayat (1), ayat (2) KUHP dengan ancaman hukuman pidana paling lama 5 tahun penjara. **018**